

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel tergantung : Komitmen Organisasi
2. Variabel bebas : Pelatihan Komunikasi Interpersonal

3.2 Definisi Operasional

3.2.1 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah suatu dampak dari perilaku pengurus PUSPAGA untuk bertahan pada suatu organisasi sehingga bisa mencapai suatu tujuan organisasi. Karakteristik dari pengurus PUSPAGA yaitu individu yang memiliki *affective commitment*, *continuance commitment*, dan *normative commitment*. Pengukuran dilakukan memakai skala komitmen organisasi dari Rachmawati (Purwanti 2018).

3.2.2 Pelatihan Komunikasi Interpersonal

Pelatihan komunikasi interpersonal merupakan suatu intervensi dan pedoman dalam mengasah kemampuan komunikasi interpersonal untuk menciptakan komitmen organisasi pada pengurus PUSPAGA Kalurahan Margoagung yang dilakukan secara langsung, sehingga pengurus dapat menerima pesan dan memberikan umpan balik pada lawan bicaranya. Pelatihan ini dilakukan 1 kali pertemuan yang terbagi dalam 4 sesi, yaitu sesi

pertama pembukaan dan pengantar materi dengan durasi kurang lebih 90 menit. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah modul pelatihan komunikasi interpersonal untuk meningkatkan komitmen organisasi yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan teori dari Devito (2005) yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu pengurus PUSPAGA Kalurahan Margoagung dengan jumlah sebanyak 19 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel tanpa memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2020). Berdasarkan teknik tersebut, maka dalam penelitian ini sampel yang telah ditentukan yaitu Pengurus PUSPAGA di Kalurahan Margoagung yang berusia 30-60 tahun.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala komitmen organisasi dari Rachmawati (Purwanti, 2018) berdasarkan dimensi-dimensi komitmen organisasi dari Mayer dan Allen

(1990). Sedangkan pengukurannya dilakukan menggunakan Skala likert dengan 5 pilihan jawaban yaitu Sangat sesuai (1), Sesuai (2), Normal (3), Tidak sesuai (4), Sangat tidak sesuai (5).

Tabel 3. 1 Skala Komitmen Organisasi

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
Komitmen Afektif	Pengurus memiliki Ikatan emosional	1, 7, 13	4, 10, 16	6
Komitmen Kontinyu	Pengurus Merasa rugi jika meninggalkan organisasi	2, 8, 14	5, 11, 17	6
Komitmen Normatif	Kesadaran pengurus bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan hal yang memang harus dilakukan	3, 9, 15	6, 12, 18	6
Total		9	9	18

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai bantuan SPSS 22. Tahapan yang dilakukan yaitu melakukan uji asumsi terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas. Uji normalitas biasa digunakan dalam suatu prosedur pengolahan data apakah data dari populasi dapat terdistribusi secara normal. Uji normalitas yang dilakukan yaitu menggunakan *Saphiro-wilk* karena subjek <50. Menurut Sugiyono (2014) uji *Saphiro-wilk* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sebaran data pada suatu sampel kecil yang tidak lebih dari 50 sampel. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila $P > 0,05$ dan tidak normal apabila $P < 0,05$ (Santoso, 2016).

Setelah dilakukan uji normalitas dilakukan sebagai uji asumsi, tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui jawaban sementara atau dugaan penelitian terhadap variabel satu dengan lainnya. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode uji *paired sample t-test* apabila data terdistribusi dengan normal. Menurut Sugiyono (2015) uji *paired sample t-test* merupakan metode yang digunakan dalam pengujian suatu pemberian perlakuan agar mengetahui perbedaan rata-rata setelah diberikan suatu perlakuan, namun jika data terdistribusi tidak normal menggunakan uji *Wilcoxon*. Menurut Sugiyono (2017) uji *Wilcoxon* merupakan uji non parametric dalam menganalisa antara dua data yang berpasangan tetapi tidak terdistribusi dengan normal. Hipotesis dapat diterima bila $t < 0,05$ (H_0 diterima) dan Hipotesis ditolak apabila $t > 0,05$ (H_0 ditolak).

3.6 Kredibilitas

3.6.1 Uji Validitas

a. Validitas Alat Ukur

Validitas alat ukur menjadi hal yang diperlukan dalam melakukan sebuah pengukuran pada penelitian. Hal ini menjadi acuan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Kualitas alat ukur penting untuk diperhatikan untuk mengetahui kesesuaian aitem berdasarkan aspek yang ingin diukur (Prawita & Heryadi, 2023). Penelitian ini tidak dilakukan

uji validitas karena skala komitmen organisasi menggunakan skala dari Rachmawati berdasarkan 284 responden dengan validitas skala bergerak antara 0,26 sampai 0,618 (Purwanti, 2018). Validitas menjadi pertimbangan utama dalam mengevaluasi kualitas instrumen sebagai alat ukur (Azwar 2013). Berdasarkan nilai validitas tersebut, uji validitas yang mendekati adalah analisis validitas korelasi rit atau disebut *corrected item-total correlation (rit)*. Tidak memungkinkan menggunakan validitas Aiken' V karena nilai terendahnya adalah 0,6 (Aiken, 1985). Selain itu tidak memungkinkan pula penggunaan CFA karena tidak terdapat penjelasan mengenai faktor loading untuk menentukan kesesuaian (*fit*) dalam data pengukuran validitas konstruk (Umar & Yunita, 2020). Sehingga penggunaan korelasi rit bisa digunakan karena apabila terdapat aitem yang gugur berdasarkan kriteria $rit < 0,3$, nilai dapat diturunkan ataupun dinaikan, asalkan nilai reliabilitasnya diatas 0,7. Azwar (Santoso, 2017) mengatakan bahwa minimal $rit = 0,30$ atau 0,25 di gunakan untuk tetap mempertahankan aitem, hal ini menjadi kelemahan pada metode ini akibat ketidak tahuan variasi sampel jika ukuran sampel terlalu kecil, sehingga ukuran sampel harus di tingkatkan. Presentase kesalahan dalam menyertakan aitem buruk akan menurun dengan meningkatnya ukuran sampel yang ada, sehingga presentase akan tetap

menjadi rendah dengan metode yang terseleksi menggunakan *rit* $\geq 0,25$ dan *rit* $\geq 0,30$ jika ukuran sampel $n \geq 200$ (Santoso, 2017). Penggunaan korelasi *rit* masuk kedalam validitas butir dalam parameter psikometris (Fur & Bacharach, 2013). Mardapi (2008) menjelaskan bahwa validitas dari butiran-butiran yang ada menunjukkan suatu validitas isi karena menjelaskan antara tiap butiran terhadap konstruk yang ada secara spesifikasi.

b. Validitas Modul/Penelitian

1. Validitas Internal

Validitas Internal merupakan metode dalam suatu penelitian yang berguna untuk memverifikasi hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian yang sedang diujikan (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2022).

2. Validitas Eksternal

Validitas Eksternal merupakan suatu pengelompokan sampel orang, seting, serta variable dependen dan independen yang digunakan dalam eskperimen ke populasi yang lebih luas (Campbell & Stanley, 1966).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat ukur menjadi ciri instrument berkualitas baik untuk mengetahui skor dengan eror pengukuran kecil (Azwar,

2020). Pada penelitian ini tidak menggunakan uji reliabilitas karena menggunakan skala dari Rachmawati (Purwanti, 2018). Reliabilitas yang ditunjukkan dari skala komitmen organisasi ini menunjukkan nilai 0,818 melalui uji *cronbach's alpha*. Reliabilitas pada penelitian tersebut tetap digunakan dalam penelitian ini karena jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten, hal ini didukung oleh pendapat azwar (2020) bahwa konstruk dikatakan konsisten apabila nilai $\text{sig} > 0,07$.

3.7 Rancangan Penelitian

3.7.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian Kuasi-eksperimen dengan model rancangan *one grup Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh perlakuan terhadap suatu kelompok. Menurut Marliani (2013) model rancangan *one group pretest – posttest design* adalah metode eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok subjek. Sebelum diberikan perlakuan, peserta diberikan *pre test* terlebih dahulu. Setelah perlakuan diberikan, peserta diberikan *post test* untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok dengan peserta sebanyak 19 orang melalui perlakuan berupa pelatihan komunikasi

interpersonal. Materi dan prosedur pelatihan komunikasi interpersonal ini akan peneliti susun dalam bentuk modul.

Tabel 3. 2 Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE (Kelompok Eksprimen)	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- O₁ : Mean hasil sebelum diberikan perlakuan
- X : Pemberian Perlakuan
- O₂ : Mean hasil setelah diberikan perlakuan

Tingkat komitmen organisasi kelompok diukur dengan menggunakan skala komitmen organisasi.

Materi dan Prosedur penelitian ini akan peneliti susun dalam bentuk modul. Modul tersebut terdiri dari 4 sesi dengan durasi kurang lebih 90 menit. Sesi pertama membahas mengenai pembukaan pelatihan guna membangun kedekatan seluruh peserta dan pemateri, pengantar dan *pre-test*. Lalu sesi kedua membahas mengenai materi berupa pengertian komitmen organisasi, keterkaitan komitmen dengan komunikasi, serta membahas mengenai aspek dan faktor mengenai komunikasi interpersonal. Sesi ketiga berupa *game* dimana pengurus bekerja individu terlebih dahulu lalu berkelompok untuk memutuskan dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam *game*. Sesi keempat membahas tentang diskusi dan sharing mengenai keputusan kelompok kepada kelompok lainnya, lalu berlanjut pemberian dan penutupan. *Post test* diberikan satu minggu setelah dilaksanakannya pelatihan.

3.7.2 Prosedur Penelitian

a. Kebutuhan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan perlu adanya persiapan sebelum pelatihan dilakukan yaitu dengan menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam penyusunan program yang dijalankan, sehingga pelatihan bisa dilakukan untuk memenuhi tujuan dalam pengembangan suatu organisasi. Hal lainnya yang perlu disiapkan yaitu peserta pelatihan sesuai sasaran yang diinginkan, pemateri, program dan materi yang dilakukan agar informasi dapat tersampaikan kepada peserta. Adapun materi yang dipaparkan berupa pengertian komunikasi interpersonal dan *game* untuk membangun komunikasi, sehingga membangun suatu kepercayaan antar peserta dan membentuk komitmen organisasi.

b. Persiapan

Persiapan yang dilakukan yaitu:

1. Penyusunan Jadwal Pelatihan
2. Penyusunan materi
3. Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan

c. Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu:

1. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.
2. Memberikan tes awal (*pretest*) berupa skala komitmen organisasi kepada pengurus PUSPAGA untuk mengetahui komitmen organisasi yang ada.
3. Memberikan perlakuan berupa pelatihan komunikasi interpersonal terhadap komitmen organisasi pada pengurus PUSPAGA.
4. Memberikan tes akhir (*posttest*) kepada pengurus PUSPAGA.
5. Hasil test akhir pada pengurus PUSPAGA untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberi perlakuan.

Tabel 3. 3 Pelaksanaan Pelatihan

Sesi	Waktu	Kegiatan	Tujuan
1	15'	a. Pembukaan b. Pengantar c. Pre-Test	a. Membuka pelatihan dengan membangun kedekatan semua orang yang terlibat dalam pelaksanaan pelatihan supaya tercipta hubungan yang baik, serta menjelaskan tujuan kegiatan agar peserta termotivasi dalam mengikuti kegiatan. b. Menjelaskan prosedur dari pelatihan yang akan dilakukan c. Memberikan <i>Informed Consent</i> untuk mengetahui ketersediaan peserta dalam mengikuti pelatihan d. Melaksanakan <i>pre test</i> yang bertujuan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta sebelum diberikan pelatihan

2	20'	a. Materi	a. Memberikan pemahaman tentang komunikasi interpersonal sebagai upaya dalam meningkatkan komunikasi organisasi b. memperdalam komunikasi interpersonal untuk meningkatkan komitmen dan kepercayaan dalam suatu kelompok
3	25'	a. <i>Game</i>	a. Mempraktikan komunikasi interpersonal melalui suatu <i>game</i>
4	30'	b. Diskusi dan Sharing c. Penutupan	b. Mengulas materi dan mendalami materi yang telah diberikan. c. Menutup keseluruhan rangkaian pelatihan yang telah dilaksanakan.
